



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**VIVIT RETNO ANGRIANI
NIM. 19 401 00006**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

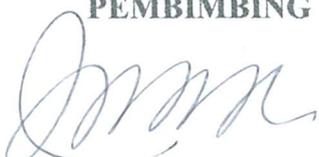
Oleh:

**VIVIT RETNO ANGRANI
NIM. 19 401 00006**

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I
NIDN. 202804 82 01

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Vivit Retno Angriani**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Vivit Retno Angriani** yang berjudul "**Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I
NIDN. 202804 82 01

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vivit Retno Angriani**
NIM : 19 401 00006
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 202-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisme sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



Vivit Retno Angriani
NIM. 19 401 00006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Vivit Retno Angriani**
NIM : 19 401 00006
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2023
Yang menyatakan,



Vivit Retno Angriani
NIM. 19 401 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Vivit Retno Angriani
NIM : 19 401 00006
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi
Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum
Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022
Ketua Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008


Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004


Ferri Alfadri, S.E.I, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,75 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan
Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia Periode 2020-2022**

Nama : Vivit Retno Angrlant
NIM : 19 401 00006
IPK : 3,59
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Vivit Retno Angriani
Nim : 19 401 00006
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022**

Permasalahan pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pembiayaan perbankan yang dihadapkan dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dikenal di dunia perbankan syariah adalah NPF. Dalam kegiatan operasionalnya, pembiayaan merupakan bagian penting untuk menunjang operasional suatu bank. Namun penyaluran pembiayaan tentunya tidak dapat dipisahkan dari risiko pembiayaan, di mana nasabah tidak mampu membayarkan iuran yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan, hal ini disebut dengan pembiayaan bermasalah. Dengan adanya kegagalan dalam pembiayaan maka tujuan dari pembiayaan bagi bank dan nasabah sebagai penyimpanan dana serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami disfungsi

Penelitian ini menjelaskan tentang teori DPK, CAR, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori DPK, CAR, BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel sebanyak 36. Diolah menggunakan perhitungan SPSS. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0.868 atau sama dengan 86,8%. Uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh DPK terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Terdapat pengaruh BOPO dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian secara simultan (uji F) terdapat pengaruh DPK, CAR, dan BOPO secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Kata kunci: DPK, CAR, BOPO, dan *Non Performing Financing* (NPF)

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dra. Rukiah S.E M.Si Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyanggah gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa kepada Ayah Ngatmin dan Ibu Nur Ainun tercinta atas doa dan upaya, kasih sayang, pengorbanan baik secara teori dan materi, serta tidak ada bosan-bosannya selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Adik Redno Cantika Wulandari, Adik Lucy Abi Sukma, dan Adik Aqila Retno Ayu Azzahra, yang turut menyemangati dan memberikan perhatian serta doanya, tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat

disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Teruntuk sahabat-sahabat dekat dikelas PS 1 angkatan 2019 Paisal Rkt, Ramadan Sibarani, Zulfikar Nasution, Nurul Hidayah Siregar, Chairunnisya Lubis, Deswita Anggraini, Kamelia Syahputri, Windi Seprini Aulia, Ima Oni Tama, Anggi Fitria Lubis, Sarifah Siregar serta rekan-rekan mahasiswa seluruhnya PS 1 terima kasih atas dukungan, motivasi, saran-saran yang kalian berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.
10. Teruntuk teman-teman terdekat yang ada di Kos Biru Hayati Lubis, Nur Mawaddah, Siti Amelia Sari Harahap, Rahmayani Nasution, Hanna Khafifah, Sri Lopia, Syafira Usnanda Alwika, serta Chairunnisya Lubis terimakasih atas dukungan, semangat, serta motivasinya dalam menemani peneliti melakukan proses mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman Perbankan Syariah 1 angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Teruntuk teman-teman terdekat Amalia Lubis, Siti Aisyah Artina Febriyani Pasaribu, Juwairiyah Usman Lubis, Dewi Pratiwi, Annisa Fahira terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 16 Juni 2023

Peneliti

Vivit Retno Angriani

NIM. 19 401 00006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....!.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Defenisi Operasional	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pembiayaan Bermasalah	17
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	17
b. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah	19
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	21
a. Pengertian DPK.....	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi DPK	22
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	24
a. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konsep	32
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	37

B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Multikolinearitas	40
3. Uji Autokolerasi	41
4. Uji Heteroskedastisitas.....	41
5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	42
6. Uji Hipotesis	43
a. Uji Parsial (Uji t).....	43
b. Uji Simultan (Uji F)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Perusahaan	45
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	45
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	47
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	49
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	51
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	53
C. Hasil Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Multikolinearitas	56
3. Uji Autokolerasi	57
4. Uji Heteroskedastisitas	58
5. Analisis Regresi Linier Berganda	58
6. Uji Hipotesis	60
a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	60
b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Laba, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah	48
Tabel IV.2	Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah	50
Tabel IV.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Bank Umum Syariah.....	52
Tabel. IV.4	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah	54
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokolerasi	58
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel IV.9	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	61
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F	62
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinasi (Uji R ²)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Gambar Kerangka Konsep	35
Gambar IV.1	Gambar Hasil Uji Heteroskedasitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Curriculum Vitae
- Lampiran 2 : Tabel t
- Lampiran 3 : Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.¹ Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri melainkan dengan dana orang lain baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan.²

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³

Perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediary seperti hal pada bank konvensional, yaitu menghimpun dana masyarakat dan

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2018), hlm 3.

²Zainul Arifin, "Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah" (Pustaka Alvabet, 2012), hlm 22.

³Wangsawidjaj, *Pembiayaan Bank Syariah*, (PT Gramedia Pustaka: 2012, t.t.), hlm 1-3.

menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediary seperti halnya pada bank konvensional, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan. Pembiayaan di bank syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah kredit di bank konvensional. Dalam bank syariah tidak dikenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu.⁵

Perbankan mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, oleh karena itu perkembangan perbankan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi utama perbankan yakni sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Agar operasional bisa berjalan, perbankan menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Akan tetapi dalam hal penyaluran dana, perbankan dihadapkan dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dikenal di dunia perbankan syariah adalah NPF. Dalam kegiatan operasionalnya, pembiayaan merupakan bagian penting untuk menunjang operasional suatu bank. Namun penyaluran

⁴ Pasal 1 Undang-undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008

⁵ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 248.

pembiayaan tentunya tidak dapat dipisahkan dari risiko pembiayaan, di mana nasabah tidak mampu membayarkan iuran yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan, hal ini disebut dengan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Jadi, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶

Ada 5 jenis kualitas pembiayaan pada perbankan yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan macet. Bank syariah wajib untuk menggolongkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan kriterianya dan dinilai secara bulanan. Jika tidak dilakukan maka akan dikenakan sanksi administratif.⁷

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bank mesti dapat menganalisa, memprediksi, dan mengelola segala kemungkinan risiko yang akan terjadi, yaitu dengan membuat adanya suatu kebijakan yang bisa meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, mulai kemampuan manajerial dalam mengurangi pembiayaan bermasalah, atau bahkan agar dapat terhindar dimasa

⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 17.

⁷ Pasal 56 Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008

depan. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat juga berpotensi timbulnya kredit atau pembiayaan bermasalah yang dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF).

NPF adalah pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank dan nasabah dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Besar rasio NPF yang diperbolehkan BUS adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.⁸

Penyebab dari pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal bank. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional di dalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat di lihat di BUS dari rasio-rasio keuangan sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi faktor makro ekonomi yang terbentuk atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara. Serta adanya kebijakan pemerintah peraturan suatu produk atau sektor

⁸ Undang-undang PJOK No 8/PJOK.03/2014

ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan perbankan syariah itu sendiri. Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya.⁹

Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan OJK Nomor 8/PJOK.03/2014)¹⁰ tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimum Bank atau CAR ditentukan oleh BIS (*Bank of for International Settlement*) sebesar 8%.

Tabel I.1

Perkembangan Laba, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Tahun	Bulan	Laba (Miliar)	NPF (%)	CAR (%)	BOPO (%)	DPK (Rp)
2020	Januari	6.492	3,46	20,29	83,62	286.485
	Februari	6.495	3,38	20,47	82,78	291.069
	Maret	6.478	3,43	20,36	83,04	289.369
	April	5.404	3,41	20,47	84,60	289.046
	Mei	5.029	3,35	20,62	85,72	285.751
	Juni	4.886	3,34	21,20	86,11	293.374
	Juli	4.821	3,31	20,93	86,25	289.646
	Agustus	4.780	3,30	20,37	86,22	295.936
	September	4.821	3,28	20,41	86,12	312.102
	Oktober	4.827	3,18	20,41	86,08	314.741
	November	4.846	3,22	21,16	86,10	316.460
	Desember	5.087	3,13	21,64	85,55	322.853
	Januari	7.087	3,20	21,80	85,44	321.299

⁹ Risadini Prasastinah Usanti dan Prasastinah Usanti, *Bunga Rampai Hukum*, hlm. 33-35.

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan OJK www.ojk.co.id diakses pada tanggal 06 Desember 2022, pukul 21:18 WIB.

2021	Februari	7.239	3,18	24,31	82,98	321.421
	Maret	7.392	3,23	24,45	82,10	318.972
	April	7.236	3,29	24,41	81,86	325.997
	Mei	7.212	3,30	24,44	82,33	329.743
	Juni	7.403	3,25	24,26	83,15	337.900
	Juli	7.359	3,23	24,31	83,48	340.908
	Agustus	7.331	3,25	24,66	83,86	340.209
	September	7.350	3,19	24,96	81,69	341.336
	Oktober	6.283	3,04	23,56	83,79	345.189
	November	6.619	2,64	25,68	82,81	346.631
Desember	6.224	2,59	25,71	84,33	365.421	
2022	Januari	9.000	2,65	22,67	93,10	366.997
	Februari	8.488	2,65	22,41	89,51	367.377
	Maret	8.887	2,59	23,13	86,76	367.358
	April	8.831	2,58	22,77	80,58	368.101
	Mei	8.991	2,67	22,86	79,44	374.136
	Juni	9.167	2,63	23,27	78,53	380.846
	Juli	9.210	2,63	23,25	77,91	382.232
	Agustus	9.473	2,64	23,63	77,34	407.268
	September	9.691	2,57	23,52	76,67	408.041
	Oktober	9.677	2,54	23,38	76,86	410.820
	November	9.669	2,50	23,65	76,71	412.751
	Desember	9.596	2,35	26,28	77,28	429.029

Sumber: Laporan Keuangan Statistik Perbankan Syariah, 2020-2022

Tabel I.1 menunjukkan bahwa perkembangan rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2020 ketika NPF mengalami tingkat rasio paling rendah pada bulan Desember sebesar 3.13% dan mengalami tingkat rasio paling tinggi pada bulan Januari paling tinggi sebesar 3.46% . Pada tahun 2021 NPF mengalami tingkat rasio paling rendah pada bulan februari sebesar 3.18% bulan Februari dan mengalami tingkat rasio paling tinggi sebesar 3.30% pada bulan Mei. Pada tahun 2022 NPF mengalami tingkat rasio paling tinggi pada bulan Mei sebesar 2.67% dan mengalami tingkat rasio paling rendah pada bulan Desember 2.35%.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dilihat dari PJOK Nomor 8/PJOK.03/2014¹¹ bahwa tingkat rasio maksimum nilai NPF yang diperbolehkan yaitu 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan memengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.¹² Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah perhitungan CAR adalah sebesar 8%. Dengan baiknya rasio CAR yang dimiliki bank tersebut diharapkan dapat membantu bank dalam menghadapi risiko kerugian yang akan dihadapi oleh pihak bank.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional.¹³

¹¹Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan OJK www.ojk.co.id Diakses pada tanggal 14 Desember 2022, pukul 15:59 WIB.

¹²Fitriyani Didin Rasyidin Wahyu, Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank, *dalam Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 4 No 1 2018. hlm 6.

¹³Dian Wahyuningsih Rizky Gunawan, Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, *dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 3 No 3 November 2017. hlm 425.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya, dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya dapat menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas kredit karena kurangnya pendapatan untuk menutupi operasional penyaluran kredit.¹⁴

Di sisi lain faktor eksternal yang terdiri atas variabel makro ekonomi ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Secara teoritis bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapatkan bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Hal ini berbeda ketika fakta dilapangan memberikan informasi bahwa kondisi makro ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Pengaruh faktor ekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun berdampak tidak langsung pada NPF bank syariah.¹⁵

DPK juga dapat menyebabkan terjadinya NPF karena jika terjadi fluktuasi didalam DPK ini, secara tidak langsung akan berdampak dengan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Karena

¹⁴ Otoritas Jasa keuangan, *Tingkat Rasio BOPO per Juni 2020*, diakses www.ojk.co.id diakses 28 Desember 2022 pukul 21:36 WIB.

¹⁵Fitriyani dan Didin Rasidin wahyu. *Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank*, hlm. 10-15.

permintaan dan penawaran tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK, karena semakin meningkat DPK yang dikumpulkan oleh bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat dan memungkinkan semakin meningkat pula meminimalisir terjadinya NPF tersebut.

Dapat dikatakan bahwa tujuan bank dalam memberikan pembiayaan antara lain untuk memperoleh imbalan atau pendapatan. Dari pendapatan yang diperoleh tersebut, akan di gunakan oleh bank untuk keperluan pemberian imbalan kepada nasabah yang menempatkan dana pada bank, membayar biaya-biaya operasional bank, membentuk cadangan kerugian, dan memberikan dividen kepada pemegang saham bank. Dengan adanya kegagalan dalam pembiayaan maka tujuan dari pembiayaan bagi bank dan nasabah penyimpanan dana serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami disfungsi.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan Suhaini dan Asnaini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengemukakan bahwa pembiayaan yang dilakukan pada lembaga keuangan syariah harus dengan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan lembaga keuangan syariah yang wajib dianut guna mewujudkan lembaga yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

¹⁶Sitti Saleha Madjid, *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah, dalam Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol 2 No 2 Juli-Desember*. hlm 97.

undangan. Penerapan prinsip ini diwujudkan saat melakukan analisis pembiayaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaini dan Asnaini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkuat agar terwujudnya 5 jenis kualitas pembiayaan yang diterapkan pada Bank Umum Syariah.¹⁷

Eka Prasetya Ningrum, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* mengemukakan dari hasil penelitiannya bahwa bank sebagai lembaga yang menghimpun dana juga melakukan kegiatan pembiayaan dalam usaha dan ini merupakan risiko yang cukup tinggi dari kegiatan tersebut. Agar bank dapat menjaga *Non Performing Financing* ditingkat yang rendah maka perbankan harus memperhatikan rasio-rasio yang mempengaruhi *Non Performing Financing*. Dari hasil penelitian Eka Prasetya Ningrum, dkk tersebut bukan tidak mungkin hal ini akan terjadi pada peneliti, karena peneliti juga memperhatikan tingkat rasio-rasio yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022”**

¹⁷Suhaini Asnaini, Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, dalam *Jurnal Al-Intaj* Vol 4 No 2 September 2018. hlm 190.

¹⁸Eka Prasetya Ningrum dkk, Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 5 No 2 2019. hlm 134-135.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. *Non Performing Financing* (NPF) dapat menyebabkan keuangan perbankan syariah tidak stabil.
2. Pada tahun 2020 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan paling tinggi pada bulan Januari tetapi nilai CAR mengalami penurunan paling rendah pada bulan Juli.
3. Pada tahun 2021 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan paling tinggi pada bulan Mei tetapi nilai BOPO mengalami penurunan paling rendah pada bulan Januari.
4. Pada tahun 2022 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan paling tinggi pada bulan Mei tetapi nilai DPK mengalami penurunan paling rendah pada bulan Januari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, energi, dan biaya. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah. Mengingat banyaknya variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah, maka penelitian ini penulis membatasinya dengan hanya menggunakan variabel DPK, CAR, dan BOPO yang dibatasi pada periode 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam proposal skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh DPK, CAR, dan BOPO secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
NPF (Y)	Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan	1. Pembiayaan Macet 2. Kredit Macet	Rasio

	tahap pengawasan		
DPK(X_1)	Dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam bentuk simpanan atau investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah	1. Jumlah dari Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio
CAR (X_2)	Rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang beresiko.	1. Kecukupan permodalan bank 2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal	Rasio
BOPO (X_3)	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional ¹⁹	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

¹⁹Diah Wahyuningasih Gunawan Rizky, Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, *alam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol 3 No 3 November 2017. hlm 424.

2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas peneliti dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu teori atau permasalahan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi masyarakat luas khususnya nasabah perbankan untuk menambah informasi dan wawasan seputar dunia perbankan.

3. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Bisa menjadi wadah referensi baru untuk mahasiswa/i dalam pengutipan sumber pengetahuan baru dalam penulisan karya ilmiah.

4. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan baru dalam mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020-

2022, guna untuk bisa menarik minat para investor atau nasabah untuk menabung atau melakukan pembiayaan di Bank Umum syariah yang ada di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan pembahasan yang diteliti agar nantinya penulis dapat lebih mudah untuk memahami isi penelitian tersebut, maka penulis membuat proposal ini dalam bentuk 3 bab, dimana setiap bab nya dilengkapi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bagian ini berisi tentang penguraian teori-teori yang berada dilatar belakang masalah. Meliputi pengertian pembiayaan, tujuan, fungsi, dan jenis pembiayaan. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan seperti faktor internal yang meliputi BOPO, CAR, dan eksternal DPK.

Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan penjabaran secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV

Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan penelitian, secara umum seluruh pembahasan, sub pembahasan yang ada dalam penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian.

Bab V

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya. Secara luas pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain.

Dan secara sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰

Risiko pembiayaan terjadi jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan imbalan bunga atau bagi hasil dari pinjaman yang dibelikannya atau dari investasi yang sedang dilakukan. Penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah adalah terlalu mudahnya bank memberi pinjaman atau investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditasnya, sehingga penilaian kreditnya kurang cermat dalam mengantisipasi kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.²¹

Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satunya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan pada deposan yang menitipkan dananya. Pembiayaan bermasalah dikatakan masuk dalam kategori *Non*

²⁰ Andirianto, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hlm 305.

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. hlm. 310.

Performing Finance (NPF) apabila menempati tingkat kolektabilitas nasabah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.²²

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah (*Non Performing Financing*)

Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Bank atau Lembaga Keuangan Syariah.
 - a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
 - b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali atau pembiayaan macet.
 - c. Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan apa manfaat pembiayaan yang diberikan.
 - d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
 - e. Kurang lengkap dalam mencantumkan syarat-syarat.

²²Nur Melinda Sari, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF), *dalam Jurnal Penelitian*, Vol 9 No 1 2018. hlm 78-79.

2) Faktor Nasabah

- a. Nasabah tidak kompeten dalam menjalankan usahanya.
- b. Nasabah tidak atau kurang pengalaman.
- c. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya.
- d. Nasabah tidak jujur.
- e. Nasabah serakah.
- f. Nasabah tidak membayar iuran tepat waktu atau melakukan kredit macet.

3) Faktor Eksternal

- a. Debitur dengan sengaja tidak melakukan angsuran pembayaran kepada bank
- b. Debitur melakukan ekspansi yang terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar
- c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*Side Streaming*)²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain, pertama, faktor yang disebabkan oleh bank itu sendiri, kedua faktor yang disebabkan oleh nasabah dan faktor eksternal bank.

²³Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Praktek dalam Rupiah*, (Cetakan ke-1, t.t.), hlm 218.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian DPK

Dana yang dimiliki oleh pihak bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak mampu berbuat apa-apa, artinya bank tersebut tidak dapat berfungsi sama sekali.²⁴ Dana pihak ketiga dapat dijelaskan sebagai dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank.

Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, karena sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dalam masyarakat. Dengan dana yang dimiliki suatu bank itu tinggi, maka modal yang dimiliki bank juga akan tinggi pula, dan ini akan berdampak pada besarnya penyaluran yang akan disalurkan oleh bank. Penurunan dan kenaikan yang terjadi pada pembiayaan tidak diiringi dengan penurunan dan kenaikan pada dana pihak ketiga.²⁵

²⁴Ulan Nuha Astiwi T, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah di Indonesia," *Diponegoro Jurnal Of Mngement* Vol. 5 No. 4 2016. hlm 2.

²⁵Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Erlina, "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Peforming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017", *Journal Of Sharia Bank*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022. hlm 138

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi DPK

Dana masyarakat yang diporelah DPK yaitu terdiri dari:

1) Giro Syariah

Simpanan berupa giro syariah dilakukan berdasarkan prinsip al-wadiah. Depository atau simpanan yaitu pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya, dan setiap saat dapat diartikan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

2) Tabungan Syariah

Tabungan syariah simpanan yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito Syariah

Deposito berjangka, yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip *al-mudharabah*.

3. Capital Adequacy Ration (CAR)

a. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang beresiko. Faktor utama yang mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal

minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini mengacu pada ketentuan internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva yang berisiko. Kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.²⁶

Kewajiban bank dalam penyediaan modal minimum (KPPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risikoyang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang.²⁷

²⁶Mariyani dkk, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit," *dalam Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman* Vol 1 No 1 (t.t.): hlm 63.

²⁷Veitzhal Rivai Ariviyan Arifin, *Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm 85.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam mempertahankan atau menjaga modalnya agar terhindar dari risiko. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR adalah *deposit, loans loss reserve, size, loan, leverage, profitability, liquidity dan net interest margin*.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi CAR adalah *loan, bank size deposit dan risk*. Dalam rangka mewujudkan permodalan yang kuat dan stabil, perbankan syariah harus memperbaiki kinerja terutama terkait variabel-variabel yang sekitarnya mampu mendorong paya optimalisasi CAR yang dimilikinya.²⁸

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

²⁸Yeano Dwi Andhika, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 4 No 4 April 2017. hlm 312.

operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁹ Semakin rendah tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio BOPO yang sering juga disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.³⁰

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanl (BOPO)

Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit

²⁹Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Erlina, "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Peforming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017", *Journal Of Sharia Bank*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022. hlm 138.

³⁰Dian Wahyuningsih dan Rizky Gunawan, "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI", *dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.3, No.3, November 2017. hlm. 420-431.

dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rasio BOPO yang sering juga disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurfadhila Tsania, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, dan Setiawan Dalam <i>Journal of Applied Islamic</i>	Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan PDRB terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia	CAR dan FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF pada BUS BUMD di Indonesia tahun 2010-

³¹Diah Wahyuningasih dan Gunawan Rizky, "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI", dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*,. hlm. 422.

	<i>Economics and Finance</i>		2020, kemudian PDRB yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF pada BUS BUMD di Indonesia tahun 2010-2020.
2.	Elma Junita Dalimunthe (2021) IAIN Padangsidempuan	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23. Nilai R square sebesar 0.433. Nilai R ssssquare berarti bahwa Inflasi, dan Nilai Tukar (kurs), mampu menjelaskan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebesar 0.433 atau 43,3% dan sisanya 56,7% dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).
3.	Rivan Addar Manadavikia (2021) IAIN PONOROGO	Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri Di Masa Pandemi	Faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KC Kediri yaitu ada dua faktor internal dan faktor eksternal.

4.	Nasya Arsiyika (2021) UINSU Medan	Pengaruh CAR, FDR, dan Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).
5.	Annisa Sekarwati (2021) IAIN SALATIGA	Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017	Hasil penelitian terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas.
6.	Masrah (2020) UIN Pekanbaru	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil uji parsial yang dilakukan dari keempat variabel maka dapat disimpulkan dari kelima variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu NPF dan FDR sedangkan CAR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.
7.	Nurfitriah Ukhti (2019) IAIN Bengkulu	Analisis Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Kota Bengkulu	Hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank BNI Syariah di Kota Bengkulu adalah berasal dari dua faktor yaitu faktor dari nasabah dan faktor dari bank BNI Syariah sendiri.
8.	Eka Prasetya Ningrum, dkk (2019) Dalam Jurnal Ekonomi	<i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Bahwa bank sebagai lembaga yang menghimpun dana juga melakukan kegiatan pembiayaan dalam usaha dan ini

			merupakan risiko yang cukup tinggi dari kegiatan tersebut. Agar bank dapat menjaga <i>Non Performing Financing</i> ditingkat yang rendah maka perbankan harus memperhatikan rasio-rasio yang mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> .
9.	Yolanda Sherly (2019) Universitas Negeri Padang	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
10.	Suhaini dan Asnaini (2018) Dalam Jurnal Al-Intaj	Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah	Bahwa Pembiayaan yang dilakukan pada lembaga keuangan syariah harus dengan prinsip kehati-hatian guna mewujudkan lembaga yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurfadhila Tsania, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, dan Setiawan terletak pada variabel CAR, FDR, BOPO, dan PDRB sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian Nurfadhila Tsania, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, dan Setiawan sama-sama melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elma Junita Dalimunthe terletak pada variabel makro ekonomi sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elma Junita Dalimunthe sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel Y nya.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rivan Addar Manadavikia terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian Rivan Addar Manadavikia melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri di Masa pandemi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rivan Addar Manadavikia sama-sama menggunakan pembiayaan bermasalah sebagai variabel Y nya.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nasya Arsiyika terletak pada variabel CAR, DPK, dan Inflasi sebagai variabel X nya,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X, persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan Nasya Arsiyika sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel Y nya.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Sekarwati terletak pada DPK, CAR, BOPO, dan NPF sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan variabel DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X, persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan Annisa Sekarwati sama-sama melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masrah terletak pada pembiayaan sebagai variabel Y nya, sedangkan penelitian ini menggunakan pembiayaan bermasalah sebagai variabel Y nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Masrah sama-sama melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurfitriah Ukhti terletak pada analisis faktor-faktor sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurfitriah Ukhti sama-sama menggunakan pembiayaan bermasalah sebagai variabel Y nya.
8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulina Ester Manafe terletak pada pengaruh inflasi sebagai variabel X nya, sedangkan peneliti menggunakan DPK, CAR, dan BOPO sebagai variabel X nya.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel Y nya.

9. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yolanda Sherly terletak pada tempat penelitian di Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel Y nya.
10. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhaini dan Asnaini terletak pada tempat penelitian di Bank Syariah sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel Y nya.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual dalam penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah didalam

memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi.³²

1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

DPK adalah dana yang terkumpul dari nasabah yang sekanjutnya akan diputar oleh perbankan syariah untuk digunakan salah satunya untuk memberikan pembiayaan. Hal ini dilakukan agar uang yang ada di bank tidak menganggur (*idle fund*) atau tidak menumpuk. Sehingga dengan adanya perputaran uang tersebut bank akan mendapatkan keuangan dan begitu pula dengan para nasabahnya.

Jika terjadi fluktuasi didalam DPK ini, secara tidak langsung akan berdampak dengan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Karena permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK, karena semakin meningkat DPK yang dikumpulkan oleh bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat dan memungkinkan semakin meningkat pula menimalisir terjadinya penyebab NPF tersebut.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap

³²Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit dan laba Bersih Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 9, No.3. September-Desember 2018. hal.5

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketika CAR pada Bank Umum Syariah meningkat, maka bank tersebut akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat bank tersebut akan merasa lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih maka akan meningkatkan NPF.

Sedangkan CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi manampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah aktiva tertimbang.

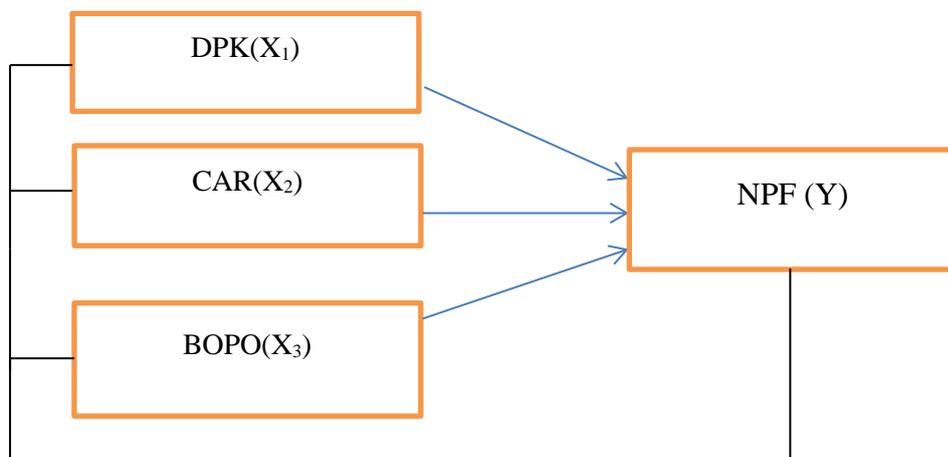
Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh CAR terhadap NPF, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.³³

³³Yeano Dwi Andhika, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adequacy ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4. No. 4, April 2017, hlm. 314.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Rasio BOPO berpengaruh pada keadaan bermasalah. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.

Gambar II.1
Kerangka Konsep



Berdasarkan gambar II.1 peneliti dapat memahami bahwa menurut kerangka konsep bahwa DPK berpengaruh terhadap NPF, CAR berpengaruh terhadap NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap NPF. Dengan kata lain DPK, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap NPF.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Ha2: Terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Ha3: Terdapat pengaruh BOPO terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Ha4: Terdapat Pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan berdasarkan data-data yang dipublikasikan secara resmi pada website Bank Indonesia www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November sampai dengan bulan Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.³⁴ Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu yang disusun secara tahunan mulai dari tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara faktor DPK, CAR, dan BOPO bank syariah terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang diukur melalui rasio NPF.

³⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 9.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang dimana memiliki arti jumlah penduduk.³⁵ Dapat diartikan juga keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi juga diartikan sekelompok elemen yang lengkap, berupa orang, objek transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya objek penelitian. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah yang menggunakan variabel X1 DPK, X2 CAR, X3 BOPO, dan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Y pada tahun 2020-2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian artinya sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁶ Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti

³⁵Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Harga dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya.*" (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 99.

³⁶Hendri Tanjung Abrista Devi, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*" (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm 113.

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

D. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan bank syariah masing-masing sampel yang dapat dilihat dari website sampel bank, website Bank Indonesia (BI) dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen rasio-rasio Bank Umum syariah yang di publikasikan pada website masing-masing bank, website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Indonesia (BI).

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah serta menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan beraneka macam informasi sesuai dengan manfaatnya sehingga mempunyai makna serta arti yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif.

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan

³⁷Eka Yukina, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku POP-UP Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 3 No 2 (November 2019): hlm 18.

³⁸Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm 9.

diteliti apakah faktor eksternal dan internal bank umum syariah berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

a. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah:

1) Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$. Tabel Kolmogorof Smirnov yang digunakan sebagai patokan untuk uji normalitas hanya valid jika data yang diobservasi benar-benar berasal dari fungsi distribusi kontinu.³⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.⁴⁰

³⁹I Wayan Widana Putu Lia Muliani S.Pd., M.Pd, *Uji Persyaratan Analisis* (Sukodono-Lumajang-Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm 25.

⁴⁰Nur Asnawi dan Mashuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. 178-179.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada regresi linier yang digunakan. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).⁴¹ Kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi gejala autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2.50$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas.⁴² Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

⁴¹Muhammad Firdus, *Ekonometrika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 108.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

t = Nilai thitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih.⁴³ Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas DPK (X_1), CAR (X_2), dan BOPO (X_3) atas variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF). Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPF = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO + e$$

⁴³Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 303.

Keterangan:

NPF = *Non Performing Financing*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien masing-masing Variabel

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,5 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁴⁴

Adapun H_0 dalam penelitian : Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap *Non Performing Financing* secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun H_a dalam penelitian : Terdapat pengaruh DPK, BOPO dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

⁴⁴Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 127.

secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikansinya dimana jika signifikansinya dibawah 0,5 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-Statistik digunakan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.⁴⁵

Cara melakukan uji F yaitu:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 dalam penelitian : Tidak terdapat pengaruh simultan DPK,

CAR dan BOPO secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a dalam penelitian: Terdapat pengaruh simultan DPK, CAR, dan

BOPO secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴⁵Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.⁴⁶ Bank ini dapat berusaha sebagai bank devisa dan non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Bank umum syariah adalah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari bank-bank konvensional.

Bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, Kegiatan Usaha bank Umum Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴⁶Windari, dan Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal IMARA*, Vol. 5, No. 1 Juni 2021. hlm. 66.

- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahankegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin Gubernur BI dengan tercantum rencana perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah yakni:

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. BPD Riau Kepri Syariah
- 3) PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 4) PT. Bank Syariah Indonesia
- 5) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 6) PT. Bank Mega Syariah

- 7) PT. Bank Aladin Syariah
- 8) PT. Bank Victoria Syariah
- 9) PT. Bank Jabar Banten (BJB)
- 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah
- 11) PT. Bank KB Bukopin Syariah
- 12) PT. Bank BCA Syariah
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2022 yang diakses dari Statistik Perbankan Syariah melalui situs www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian yaitu *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* dari periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2022. Untuk masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. NPF membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia priode 2020-2022, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2020-2022
Nominal dalam Persen (%)

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	3,46	3,20	2,65
Februari	3,38	3,18	2,65
Maret	3,43	3,23	2,59
April	3,41	3,29	2,58
Mei	3,35	3,30	2,67
Juni	3,34	3,25	2,63
Juli	3,31	3,23	2,63
Agustus	3,30	3,25	2,64
September	3,28	3,19	2,57
Oktober	3,18	3,04	2,54
November	3,22	2,64	2,50
Desember	3,13	2,59	2,35

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022 dalam perbulan mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari tahun 2020 nilai NPF mengalami selisih sebesar 3,46%, pada bulan Februari mengalami selisih sebesar 0,08%, pada bulan Maret terdapat selisih sebesar 0,05%, pada bulan April terdapat selisih sebesar 0,02%, pada bulan Mei mengalami selisih sebesar 0,06%, pada bulan Juni sebesar

0,01%, pada bulan Juli sebesar 0,03%, pada bulan Agustus sebesar 0,01%, pada bulan September sebesar 0,02%, pada bulan Oktober sebesar 0,1%, pada bulan November sebesar 0,04%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,09%.

Pada bulan Januari tahun 2021 nilai NPF sebesar 3,20%, pada bulan Februari mengalami selisih sebesar 0,02%, pada bulan Maret sebesar 0,05%, pada bulan April sebesar 0,06%, bulan Mei sebesar 0,01%, kemudian mengalami penurunan pada bulan Juni sebesar 0,05%, pada bulan Juli sebesar 0,02%, pada bulan Agustus sebesar 0,02%, pada bulan September sebesar 0,06%, pada bulan Oktober sebesar 0,11%, bulan November sebesar 0,51%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,05%.

Pada bulan Januari dan Februari tahun 2022 nilai NPF sebesar 2,65%, pada bulan Maret mengalami selisih sebesar 0,06%, pada bulan April sebesar 0,01%, pada bulan Mei sebesar 0,09%, pada bulan Juni sebesar 0,04%, pada bulan Juli tidak mengalami selisih, pada bulan Agustus sebesar 0,01%, pada bulan September sebesar 0,07%, pada bulan Oktober sebesar 0,03%, pada bulan November sebesar 0,04%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,15%.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang terkumpul dari nasabah yang sekanjutnya akan diputar oleh perbankan syariah untuk digunakan salah satunya untuk memberikan pembiayaan. Hal ini dilakukan agar uang yang ada di bank tidak mengganggu (*idle fund*) atau tidak menumpuk. Sehingga

dengan adanya perputaran uang tersebut bank akan mendapatkan keuangan dan begitu pula dengan para nasabahnya. Untuk melihat perkembangan DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2020-2022
Nominal dalam Jutaan (Rp)

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	286.485	321.299	366.997
Februari	291.069	321.421	367.377
Maret	289.369	318.972	367.358
April	289.046	325.997	368.101
Mei	285.751	329.743	374.136
Juni	293.374	337.900	380.846
Juli	289.646	340.908	382.232
Agustus	295.936	340.209	407.268
September	312.102	341.336	408.041
Oktober	314.741	345.189	410.820
November	316.460	346.631	412.751
Desember	322.853	365.421	429.029

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai DPK mengalami fluktuasi pada bulan Januari tahun 2020 sebesar Rp.286.485, pada bulan Februari mengalami selisih sebesar Rp.4.584, pada bulan Maret sebesar Rp.1.007, pada bulan April sebesar Rp.0.323, pada bulan Mei sebesar Rp.3.295, pada bulan Juni Rp.7.623, pada bulan Juli sebesar Rp.3.728, pada bulan Agustus sebesar

Rp.6.029, pada bulan September sebesar Rp.16.166, pada bulan Oktober sebesar Rp.2.639, pada bulan November sebesar Rp.1.719, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar Rp.6.393.

Pada bulan Januari tahun 2021 DPK memiliki nilai sebesar Rp.321.299, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar Rp.0.122, pada bulan Maret sebesar Rp.2.449, pada bulan April sebesar Rp.7.025, pada bulan Mei sebesar Rp.3.746, pada bulan Juni sebesar Rp.8.157, pada bulan Juli sebesar Rp.3.008, pada bulan Agustus sebesar Rp.0.699, pada bulan September sebesar Rp.1.127, pada bulan Oktober sebesar Rp.3.853, pada bulan November sebesar Rp.1.442, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar Rp.18.079.

Pada bulan Januari tahun 2022 DPK memiliki nilai sebesar Rp.366.997, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar Rp.0.034, pada bulan Maret sebesar Rp.0.021, pada bulan April sebesar Rp.0.743, pada bulan Mei sebesar Rp.6.035, pada bulan Juni sebesar Rp.6.071, pada bulan Juli sebesar Rp.1.386, pada bulan Agustus sebesar Rp.25.036, pada bulan September sebesar Rp.0.773, pada bulan Oktober sebesar Rp.2.779, pada bulan November sebesar Rp.1.931, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar Rp.16.278.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketika CAR pada Bank Umum Syariah meningkat,

maka bank tersebut akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Untuk melihat perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2020-2022
Nominal dalam Persen (%)

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	20,29	21,80	22,67
Februari	20,47	24,31	22,41
Maret	20,36	24,45	23,13
April	20,47	24,41	22,77
Mei	20,62	24,44	22,86
Juni	21,20	24,26	23,27
Juli	20,93	24,31	23,25
Agustus	20,37	24,66	23,63
September	20,41	24,96	23,52
Oktober	20,41	23,56	23,38
November	21,16	25,68	23,65
Desember	21,64	25,71	26,28

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR mengalami fluktuasi pada bulan Januari tahun 2020 sebesar 20,29%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 0,18%, pada bulan Maret sebesar 0,11%, pada bulan April sebesar 0,11%, pada bulan Mei sebesar 0,15%, pada bulan Juni sebesar 0,58 %, pada bulan Juli sebesar 0,27%, pada bulan Agustus sebesar

0,56%, pada bulan September sebesar 0,04%, pada bulan Oktober tidak mengalami selisih, pada bulan November sebesar 0,75%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,48%.

Pada bulan Januari tahun 2021 terdapat nilai CAR sebesar 21,80%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 2,52%, pada bulan Maret sebesar 0,14%, pada bulan April sebesar 0,04%, pada bulan Mei sebesar 0,03%, pada bulan Juni sebesar 0,18%, pada bulan Juli sebesar 0,05%, pada bulan Agustus sebesar 0,35%, pada September sebesar 0,3%, pada bulan Oktober sebesar 1,4%, pada bulan November sebesar 2,12%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,03%.

Pada bulan Januari tahun 2022 terdapat nilai CAR sebesar 22,67%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 0,26%, pada bulan Maret sebesar 0,71%, pada bulan April sebesar 0,35%, pada bulan Mei sebesar 0,09%, pada bulan Juni sebesar 0,59%, pada bulan Juli sebesar 0,02%, pada bulan Agustus sebesar 0,38%, pada bulan September sebesar 0,11%, pada bulan Oktober sebesar 0,14%, pada bulan November sebesar 0,27%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 2,63%.

4. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini bertujuan untuk

mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional

Tabel IV.4
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Pada Bank Umum Syariah
Periode 2020-2022
Nominal dalam Persen (%)

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	83,62	85,44	93,10
Februari	82,78	82,98	89,51
Maret	83,04	82,10	86,76
April	84,60	81,86	80,58
Mei	85,72	82,33	79,44
Juni	86,11	83,15	78,53
Juli	86,25	83,48	77,91
Agustus	86,22	83,86	77,34
September	86,12	81,69	76,67
Oktober	86,08	83,79	76,86
November	86,10	82,81	76,71
Desember	85,55	84,33	77,28

Dari tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO mengalami fluktuasi pada bulan Januari tahun 2020 sebesar 83,62%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 0,84%, pada bulan Maret sebesar 0,26%, pada bulan April sebesar 1,56%, pada bulan Mei sebesar 1,12%, pada bulan Juni sebesar 0,39%, pada bulan Juli sebesar 0,14%, pada bulan Agustus sebesar 0,03%, pada bulan September sebesar 0,1%,

pada bulan Oktober sebesar 0,04%, pada bulan November sebesar 0,02%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,55%.

Pada bulan Januari tahun 2021 terdapat nilai BOPO sebesar 85.44%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 2,46%, pada bulan Maret sebesar 0,88%, pada bulan April sebesar 0,44%, pada bulan Mei sebesar 0,67%, pada bulan Juni sebesar 0,82%, pada bulan Juli sebesar 0,33%, pada bulan Agustus sebesar 0,38%, pada bulan September sebesar 2,17%, pada bulan Oktober sebesar 2,1%, pada bulan November sebesar 0,98%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 1,52%.

Pada bulan Januari tahun 2022 terdapat nilai BOPO sebesar 93.10%, kemudian mengalami selisih pada bulan Februari sebesar 3,59%, pada bulan Maret sebesar 2,75%, pada bulan April sebesar 6,18%, pada bulan Mei sebesar 1,14%, pada bulan Juni sebesar 0,91%, pada bulan Juli sebesar 0,62%, pada bulan Agustus sebesar 0,57%, pada bulan September sebesar 0,67%, pada bulan Oktober sebesar 0,19%, pada bulan November sebesar 0,15%, sedangkan pada bulan Desember mengalami selisih sebesar 0,57%.

C. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual yang dihasilkan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas

menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan syarat apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12169256
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.071
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil tabel IV.5 uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ maka nilai residual tersebut normal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang menjelaskan garis regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 0.1$).

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.119	.791		9.000	.000		
DPK	.019	.016	.098	1.224	.230	.591	1.691
CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026	.645	1.549
BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000	.472	2.119

Dapat dilihat berdasarkan tabel IV.6 uji multikolinearitas diatas dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel DPK *tollernace* adalah $0,591 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,691 < 10$. Kemudian Variabel CAR *tolerance* bernilai $0,645 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,549 < 10$. Variabel BOPO *tolerance* bernilai $0,475 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,119 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,1 (*tolerance* $>0,1$) dan VIF < 10 . Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

3) Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui kolerasi antara sesame ututan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokolerasi terjadi dika angka Durbin Watson di bawah -2 atas +2, dan tidak terjadi autokolerasi jika angka Durbin Watson antara 12 dan +2.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokolerasi

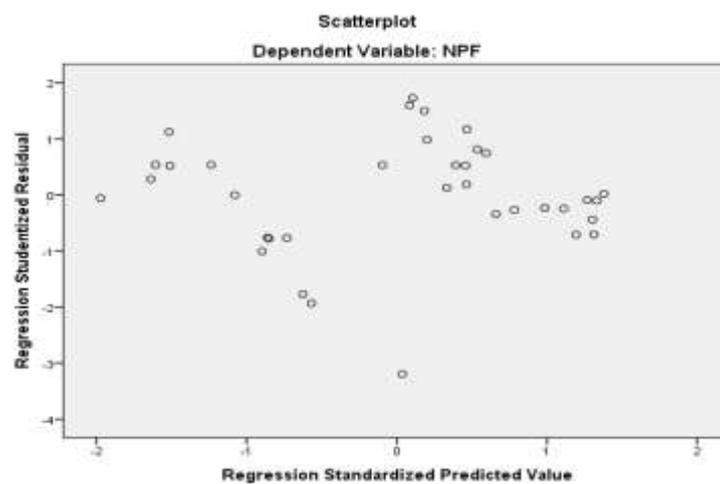
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.868	.12727	.944

Dari tabel IV.7 uji autokolerasi diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,944 yang artinya jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ atau $(-2 \leq 0,944 \leq +2)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedasitas

Dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada grafik di bawah ini dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatterplot.

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedasitas



Dari tabel IV.8 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan metode *scatterplot* di atas terlihat bahwa, diagram pancar tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.119	.791		9.000	.000		
DPK	.019	.016	.098	1.224	.230	.591	1.691
CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026	.645	1.549
BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000	.472	2.119

Hasil tabel IV.9 uji analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah

$$NPF = 7.119 + 0,019 DPK - 0,017 CAR - 0,009 BOPO$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 7,119 artinya apabila variabel DPK, CAR dan BOPO konstanta atau 0 maka NPF adalah sebesar 7,119. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara

variabel DPK, BOPO, dan CAR terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

- b. Nilai koefisien regresi variable DPK sebesar 0,019 artinya apabila variabel DPK meningkat 1 persen, maka NPF akan naik sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif terhadap NPF artinya DPK akan diikuti dengan peningkatan NPF.
- c. Nilai koefisien regresi variable CAR sebesar -0,017 artinya apabila variabel CAR meningkat 1 persen, maka NPF akan turun sebesar -0,017 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya CAR yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF.
- d. Koefisien regresi variable BOPO sebesar -0,009 artinya apabila variabel BOPO meningkat 1 persen, maka NPF akan turun sebesar -0,009 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya NPF yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF.

6) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel secara parsial. Berikut hasil uji parsial:

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.119	.791		9.000	.000
DPK	.019	.016	.098	1.224	.230
CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026
BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji parsial (uji t) dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa t_{hitung} untuk DPK sebesar 1,224. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $36-2 = 34$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,69092$. Atau $(1,224 < 1,69092)$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh DPK terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini.
2. Bahwa t_{hitung} untuk CAR sebesar -2,341. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $36-2 = 34$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,69092$. Atau $(\{-\}2,341 > 1,69092)$ dengan nilai Sig. $0,026 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini.
3. Bahwa t_{hitung} untuk BOPO sebesar -12,341. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $36-2 = 34$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,69092$. Atau $(\{-\}12,194 > 1,69092)$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh BOPO

terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.774	3	1.258	77.658	.000 ^b
	Residual	.518	32	.016		
	Total	4.292	35			

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel DPK, CAR dan BOPO sebesar 77,658. Sedangkan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = n-k$ atau $36- 2=34$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3.26$ Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($77,658 > 3.26$). Terdapat pengaruh secara simultan DPK, CAR, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

c) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel IV.11
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.938 ^a	.879	.868	.12727	.944
---	-------------------	------	------	--------	------

Nilai R^2 sebesar 0,868 atau 86,8% selebihnya 13,2% dipengaruhi variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian masih ada variabel independen yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DPK, CAR, dan BOPO, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Lokasi penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan mulai dari Januari 2020 sampe Desember 2022. Metode pengumpulan data menggunakan sampel jenuh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji R^2).

Hasil analisis penelitian ini diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS. Nilai R square sebesar 0,879. Nilai R square berarti bahwa DPK, CAR dan BOPO, mampu menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,682 atau 86.8% dan sisanya 13,2% dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dalam artian masih ada variabel independen yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).

1) Pengaruh DPK Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022

Nilai koefisien bernilai positif terhadap NPF artinya DPK akan diikuti dengan peningkatan NPF. Penelitian ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa jika terjadi fluktuasi pada DPK akan berdampak dengan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah, karena permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Jika DPK semakin meningkat yang dikumpulkan oleh perbankan syariah kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan dan penyaluran dana yang diberikan bank syariah ke masyarakat dan memungkinkan meminimalisirkan terjadinya penyebab NPF tersebut.⁴⁷

2) Pengaruh BOPO Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022

Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya BOPO yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing*

⁴⁷Syahrina Noormala Dewi dan Minarsih Saleh, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah", *dalam Jurnal Of Accounting And Financial* Vol 5, No 1 2020. hlm 44

(NPF). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrah (2020) UIN Pekanbaru yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Tidak adanya pengaruh BOPO terhadap pembiayaan dikarenakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya tidak terlalu berpengaruh pada besarnya pembiayaan bank tersebut.⁴⁸

3) Pengaruh CAR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022

Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya CAR yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasya Arsiyika (2021) UINSU Medan yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).⁴⁹ Apabila terjadi kenaikan CAR perbankan akan cenderung melakukan pembiayaan secara berlebihan karena berasumsi bahwa bank memiliki kecukupan dana dan mampu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Sehingga bank terlalu mudah

⁴⁸Masrah, *Skripsi*: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Pekanbaru: UIN Pekanbaru, 2020), hlm. 65

⁴⁹Nasya Arsiyika, *Skripsi*: Pengaruh CAR, FDR, Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020, (Medan: UINSU Medan, 2021). hlm. 62

memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu diuntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang tersedia.⁵⁰

4) Pengaruh DPK, CAR, dan BOPO Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022

Terdapat pengaruh BOPO CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini secara simultan (uji F) terdapat pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sekarwati (2021) IAIN SALATIGA yang menyatakan terdapat pengaruh CAR, DPK, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas.⁵¹

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan dalam menggunakan data perbulan dari tahun 2020-2022

⁵⁰Supriani, Indri dan Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia” *Equilibrium dalam Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01. hlm. 6, 2018

⁵¹Annisa Sekarwati, *Skripsi: Pengaruh CAR, DPK, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Salatiga: IAIN Salatiga). hlm. 81.

- 2) Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen yaitu hanya menggunakan 3 variabel, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel independen.
- 3) Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang digapai tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel DPK memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Nilai koefisien bernilai positif terhadap NPF artinya DPK akan diikuti dengan peningkatan NPF.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya NPF yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel CAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Nilai koefisien bernilai negatif terhadap NPF artinya CAR yang meningkat akan diikuti dengan penurunan NPF.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa DPK, CAR, dan BOPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian memberikan saran yaitu :

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Adapaun saran yang diberikan kepada Bank Umum Syariah agar permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh Bank Umum

Syariah terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Jika semakin meningkat DPK yang dikumpulkan oleh pihak Bank Umum Syariah semakin meningkat pula pembiayaan dan penyaluran dana yang diberikan bank syariah ke masyarakat dan memungkinkan meminimalisir terjadinya penyebab NPF tersebut.

- b. Adapun saran yang diberikan kepada Bank Umum Syariah agar tidak melakukan pembiayaan atau investasi secara berlebihan jika berasumsi bahwa bank memiliki kecukupan dana dan modal.
- c. Adapun saran yang diberikan kepada Bank Umum Syariah di Indonesia di harapkan mampu mempertahankan dan menjaga pembiayaan-pembiayaan yang lebih efisien, guna untuk bisa menarik minat para investor atau nasabah untuk menabung atau melakukan pembiayaan di Bank Umum syariah yang ada di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan dalam pengelolaan data analisis laporan keuangan dan tidak memfokuskan variabel penelitian pada rasio keuangan saja. Akan tetapi meneliti hal-hal yang dapat memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) yang berkaitan dengan perbankan lainnya.

- b. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) tetapi menggunakan industri perbankan lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrista Devi, Hendri Tanjung. "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam," hlm 113. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Abdul Nasser Hasibuan, Windari "Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *dalam Jurnal IMARA*, Vol. 5, No. 1 Juni 2021. hlm. 66.
- Ahmad Nijar Rangkuti. "Statistik untuk Penelitian Pendidikan," hlm 9. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Andirianto. "Manajemen Bank Syariah," hlm 305. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Ariviyani Arifin, Veitzhal Rivai. "Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi," hlm 85. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asnaini, Suhaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *dalam Jurnal Al-Intaj* Vol 4 No 2 (September 2018): hlm 190.
- Astiwi T, Ulan Nuha. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah di Indonesia." *Dipenero Jurnal Of Mnagement* Vol. 5 No. 4 (2016): hal 2.
- Burhan Burngin. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Harga dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya.," hlm 99. Jakarta: Kencana, 2005.
- Didin Rasyidin Wahyu, Fitriyani. "Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank." *dalam jurnal Perbankan Syariah* Vol 4 No 1 (2018): hlm 6.
- dkk, Eka Prasetya Ningrum. "Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan." *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 5 No 2 (2019): hlm 134-135.
- dkk, Mariyani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit." *dalam Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman* Vol 1 No 1 (t.t.): hlm 63.
- Eka Yukina. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku POP-UP Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang." *dalam Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 3 No 2 (November 2019): hlm 18.

- Erlina, Ali Hardana, dan Abdul Nasser Hasibuan, "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Peforming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017", *Journal Of Sharia Bank*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022. hlm 138
- Gunawan Rizky, Diah Wahyuningasih. "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *alam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 3 No 3* (November 2017): hlm 424.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). "Mengelola Kredit Secara Sehat," hlm 248. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail. "Akuntansi Bank Teori dan Praktek dalam Rupiah," hlm 218. Cetakan ke-1, t.t.
- Kasmir. "Dasar-dasar Perbankan," hlm 3. Jakarta: Rajawaliipers, 2018.
- Muhammad. "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah," hlm 17. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Wandiansyah, Abdul Nasser Hasibuan, dan Marahombang., "The Effect Of Third party Funds On Financing In PT. Victoria Sharia Bank," *Journal Sharia Of Banking Vol. 01, No. 1 Juli 2020*. hlm 9.
- Nur Melinda Sari. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)." *dalam Jurnal Penelitian Vol 9 No 1* (2018): hlm 78-79.
- Putu Lia Muliani, Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd. "Uji Persyaratan Analisis," hlm 25. Sukodono-Lumajang-Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Rizky Gunawan, Dian Wahyuningasih. "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *dalam jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 3 No 3* (November 2017): hlm 425.
- Sitti Saleha Madjid. "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." *dalam Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol 2 No 2* (Juli-Desember): hlm 97.
- Suharsini Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," hlm 9. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wangsawidjaj. "Pembiayaan Bank Syariah," hlm 1-3. PT Gramedia Pustaka: 2012, t.t.

Yeano Dwi Andhika. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia." *dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 4 No 4 (April 2017): hlm 312.

Zainul Arifin. "Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah," hlm 22. Pustaka Alvabet, 2012.

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Vivit Retno Angriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Albion, 22 Januari 2002
Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Lingkungan IV Albion Prancis
Telepon/Hp : 0823 8188 2752
Email : vivitretnoangriani@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1. TK RA Muslimat NU Albion
2. MIN 3 Tapanuli Tengah
3. MTs N 1 Pinangsori
4. SMA N 1 Pinangsori
5. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Prestasi Akademik

IPK : 3,59

Karya Tulis Ilmiah : Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12169256
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.071
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

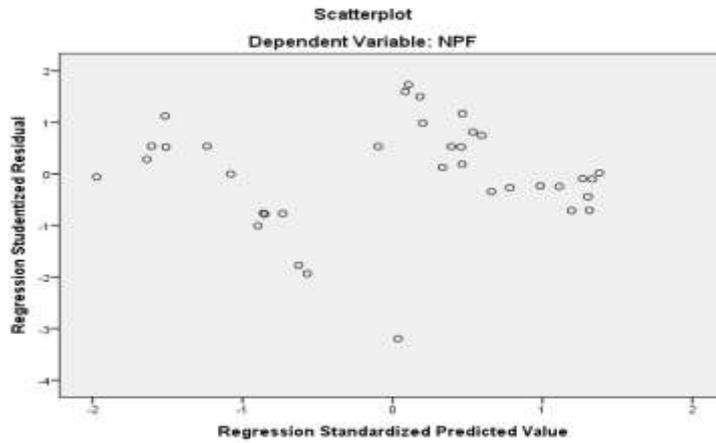
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.119	.791		9.000	.000		
DPK	.019	.016	.098	1.224	.230	.591	1.691
CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026	.645	1.549
BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000	.472	2.119

3. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.868	.12727	.944

4. Hasil Uji Heteroskedasititas



5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.119	.791		9.000	.000		
DPK	.019	.016	.098	1.224	.230	.591	1.691
CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026	.645	1.549
BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000	.472	2.119

6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.119	.791		9.000	.000
	DPK	.019	.016	.098	1.224	.230
	CAR	-.017	.007	-.179	-2.341	.026
	BOPO	-.009	.001	-1.090	-12.194	.000

7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.774	3	1.258	77.658	.000 ^b
	Residual	.518	32	.016		
	Total	4.292	35			